



Pelatihan Manajemen Modal Kerja bagi Pengelola Guest House Bintang Tiga di Kota Semarang

Suhaji¹, Anton², Ika Hariyanti³, Kasno⁴, Ika Listyawati⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas AKI

E-mail:* suhaji@unaki.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i3.3122>

Abstrak: Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengelola guest house dan hotel bintang tiga di Kota Semarang dalam mengelola modal kerja secara efektif agar operasional tetap lancar, likuiditas terjaga, dan profitabilitas meningkat. Melalui pelatihan dan pendampingan, para mitra diberikan wawasan tentang perencanaan kebutuhan modal kerja, pengelolaan aktiva lancar dan hutang lancar, serta analisis dan evaluasi laporan keuangan jangka pendek. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah kesulitan dalam memproyeksikan kebutuhan modal kerja, translasi antara siklus kas operasional dan musim kunjungan wisata, serta keterbatasan kemampuan dalam memonitor pengeluaran dan piutang. Solusi yang diterapkan meliputi kegiatan pelatihan interaktif, pendampingan pembuatan workbook manajemen modal kerja, dan simulasi kasus nyata. Pelaksanaan menunjukkan peningkatan pemahaman dan penerapan alat pengelolaan modal kerja pada mitra, dan luaran yang dihasilkan baik berupa modul pelatihan, checklist manajemen modal kerja, maupun komitmen internal mitra untuk menerapkan praktik baru. Kesimpulan menyatakan bahwa pelatihan tersebut berhasil meningkatkan kapasitas mitra dalam manajemen modal kerja, dan direkomendasikan agar kegiatan dilanjutkan dengan monitoring berkala, serta perluasan ke lokasi-lain dan pelibatan pihak keuangan mikro lokal sebagai pendukung.

Kata kunci: manajemen modal kerja, guest house, hotel bintang tiga, Kota Semarang, pelatihan pengabdian.

Abstract: This community service program aims to improve the ability of guest house and three-star hotel managers in Semarang City to manage working capital effectively to ensure smooth operations, maintain liquidity, and increase profitability.

Keywords: *working capital management, guest house, three-star hotel, Semarang City, community service training.*

Through training and mentoring, partners are provided with insights into working capital needs planning, current asset and current liability management, and short-term financial statement analysis and evaluation. The main problems faced by partners are difficulties in projecting working capital needs, translation between operational cash cycles and tourist season, and limited ability to monitor expenses and receivables. The solutions implemented include interactive training activities, assistance in creating working capital management workbooks, and real-life case simulations. The implementation shows an increase in understanding and application of working capital management tools among partners, and the resulting outputs include training modules, working capital management checklists, and internal commitments from partners to implement new practices. The conclusion states that the training has successfully increased the capacity of partners in working capital management, and it is recommended that the activity be continued with regular monitoring, as well as expansion to other locations and the involvement of local microfinance institutions as supporters.

Pendahuluan

Kota Semarang sebagai ibu kota Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu destinasi wisata unggulan yang mengalami peningkatan signifikan dalam jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya. Kondisi ini menciptakan peluang ekonomi yang besar bagi sektor perhotelan, termasuk guest house dan hotel bintang tiga, yang banyak diminati oleh wisatawan domestik karena menawarkan harga kompetitif dan pelayanan yang lebih personal. Namun, di balik potensi tersebut, banyak pengelola guest house dan hotel bintang tiga di Semarang menghadapi tantangan serius dalam mengelola modal kerja (working capital).

Modal kerja merupakan aspek vital yang menentukan kelancaran operasional, terutama dalam industri jasa yang memiliki kebutuhan kas harian cukup tinggi. Menurut Siregar & Fadilah (2022), manajemen modal kerja yang efektif melibatkan pengendalian kas, piutang, dan persediaan agar perusahaan tetap likuid namun tidak kehilangan peluang investasi jangka pendek. Pada sektor perhotelan, kemampuan menjaga keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek sangat penting karena perputaran kas dipengaruhi oleh faktor musiman seperti tingkat okupansi, pembayaran vendor, dan biaya operasional (Riyanto, 2021). Di Kota Semarang, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar pengelola guest house belum memiliki sistem pencatatan atau proyeksi modal kerja yang memadai. Sebagian besar masih mengandalkan pengalaman pribadi dan intuisi dalam mengatur arus kas masuk dan keluar. Hal ini menyebabkan kurangnya efisiensi

penggunaan dana, kesulitan dalam menjaga likuiditas, serta ketidaksiapan menghadapi periode low season. Akibatnya, beberapa usaha mengalami keterlambatan pembayaran kepada pemasok, penumpukan piutang pelanggan, dan kesulitan memenuhi kebutuhan operasional secara konsisten.

Dengan latar belakang tersebut, diperlukan pelatihan yang dapat memberikan pemahaman dan keterampilan praktis dalam mengelola modal kerja secara sistematis. Berdasarkan analisis situasi, permasalahan utama yang dihadapi UMKM Gayeng Semarang adalah rendahnya pemanfaatan teknologi dalam proses produksi serta belum optimalnya penerapan akuntansi manajemen. Mitra belum memiliki sistem yang mampu memantau proses produksi secara real time dan mengaitkannya dengan informasi biaya. Akibatnya, pengambilan keputusan terkait perencanaan produksi, pengendalian biaya, dan evaluasi kinerja masih dilakukan berdasarkan pengalaman dan perkiraan, bukan berdasarkan data yang akurat dan terukur. Berdasarkan hasil wawancara dan asesmen kebutuhan yang dilakukan terhadap pengelola guest house dan hotel bintang tiga di Kota Semarang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra, antara lain:

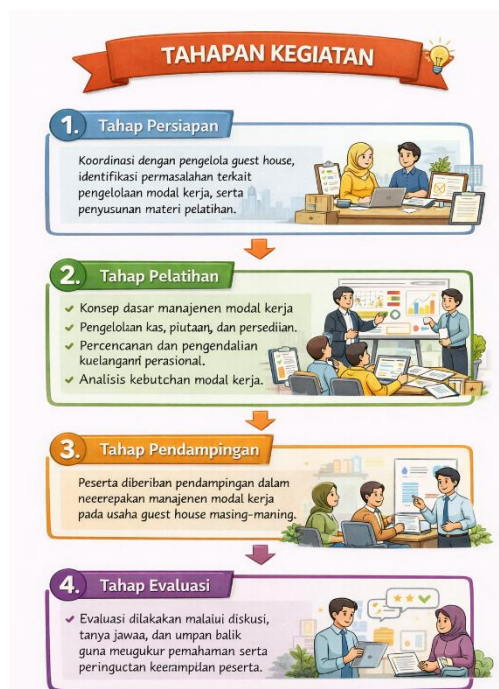
1. Kurangnya pemahaman tentang konsep dan komponen modal kerja. Sebagian besar pengelola belum memahami secara utuh komponen utama modal kerja seperti kas, piutang usaha, persediaan, serta kewajiban jangka pendek. Mereka juga belum mengetahui bagaimana menentukan jumlah modal kerja yang ideal untuk operasional harian. Kondisi ini sesuai dengan temuan Putra & Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan pelaku usaha berdampak langsung pada ketidakefisienan pengelolaan modal kerja.
2. Tidak adanya sistem pencatatan dan analisis arus kas yang terstruktur. Mitra masih mengelola keuangan secara manual tanpa pemisahan yang jelas antara kas pribadi dan kas usaha. Hal ini menyebabkan sulitnya melakukan analisis keuangan, terutama dalam menghitung kebutuhan kas, pengendalian pengeluaran, dan evaluasi likuiditas.
3. Keterbatasan kemampuan dalam memproyeksikan kebutuhan modal kerja. Banyak pengelola belum mampu memperkirakan kebutuhan kas pada periode mendatang karena tidak melakukan perencanaan berbasis data historis atau tren musiman tingkat hunian. Akibatnya, mereka sering menghadapi kekurangan kas saat low season dan kelebihan kas saat high season tanpa strategi alokasi yang efisien.
4. Kurangnya keterampilan dalam mengelola piutang dan hutang. Beberapa pengelola memberikan layanan pembayaran tempo kepada tamu perusahaan atau

agen travel tanpa sistem pengawasan yang jelas. Akibatnya, piutang menumpuk dan berisiko menjadi bad debt, sementara hutang kepada pemasok sering terlambat dibayar, menurunkan kredibilitas usaha.

5. Minimnya pelatihan dan pendampingan terkait manajemen keuangan. Sebagian besar pengelola berasal dari latar belakang non-keuangan, sehingga belum terbiasa dengan konsep akuntansi dasar maupun analisis laporan keuangan. Menurut Suryani & Kurniawan (2020), peningkatan kapasitas pelaku usaha kecil dalam aspek manajemen keuangan terbukti meningkatkan daya tahan usaha terhadap ketidakpastian pasar. Permasalahan-permasalahan tersebut secara kumulatif menghambat efektivitas pengelolaan modal kerja, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha guest house/hotel.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan aplikatif kepada pengelola guest house bintang tiga di Kota Semarang dalam meningkatkan kemampuan manajemen modal kerja.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan meliputi:

1. Tahap Persiapan. Dilakukan melalui koordinasi dengan pengelola guest house, identifikasi permasalahan terkait pengelolaan modal kerja, serta penyusunan materi pelatihan.

2. Tahap Pelatihan. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan studi kasus yang mencakup:
 - a. Konsep dasar manajemen modal kerja
 - b. Pengelolaan kas, piutang, dan persediaan
 - c. Perencanaan dan pengendalian keuangan operasional
 - d. Analisis kebutuhan modal kerja
3. Tahap Pendampingan. Peserta diberikan pendampingan dalam menerapkan manajemen modal kerja pada usaha guest house masing-masing.
4. Tahap Evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, dan umpan balik guna mengukur pemahaman serta peningkatan kemampuan peserta.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Manajemen Modal Kerja bagi Pengelola Guest House Bintang Tiga di Kota Semarang” dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelola guest house dalam mengelola modal kerja secara efektif dan berkelanjutan. Sasaran kegiatan ini adalah para pengelola guest house bintang tiga yang beroperasi di wilayah Kota Semarang, yang selama ini masih menghadapi kendala dalam pengelolaan kas, piutang, persediaan, serta pengendalian biaya operasional. Pelatihan dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan studi kasus yang disesuaikan dengan kondisi riil usaha guest house. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar manajemen modal kerja, perencanaan kas, pengelolaan piutang pelanggan, pengendalian persediaan operasional, serta strategi efisiensi biaya. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, ditandai dengan keaktifan dalam diskusi dan banyaknya pertanyaan terkait permasalahan keuangan yang mereka hadapi.

Hasil pelaksanaan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya manajemen modal kerja dalam mendukung kelangsungan usaha guest house. Peserta mulai memahami hubungan antara pengelolaan kas, piutang, dan persediaan terhadap likuiditas usaha. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum melakukan pencatatan arus kas secara terstruktur, namun setelah pelatihan peserta mampu menyusun perencanaan kas sederhana untuk kebutuhan operasional harian hingga bulanan. Selain itu, peserta juga memperoleh pemahaman mengenai strategi pengendalian piutang, khususnya dalam menghadapi sistem pembayaran tamu yang bervariasi. Pengelola guest house mulai menyadari pentingnya penetapan kebijakan pembayaran yang jelas untuk

meminimalkan piutang tak tertagih. Pada aspek persediaan, peserta mampu mengidentifikasi jenis persediaan operasional yang perlu dikendalikan agar tidak menimbulkan pemborosan biaya.

Outcome utama dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya kemampuan pengelola guest house dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen modal kerja secara praktis. Peserta tidak hanya memahami konsep teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam pengelolaan keuangan usaha masing-masing. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menyusun rencana pengelolaan kas, menentukan prioritas penggunaan modal kerja, serta mengendalikan biaya operasional secara lebih efisien. Selain peningkatan kompetensi individu, outcome lain yang dihasilkan adalah tumbuhnya kesadaran pengelola guest house akan pentingnya pengelolaan keuangan yang terstruktur sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Dengan penerapan manajemen modal kerja yang lebih baik, diharapkan guest house bintang tiga di Kota Semarang mampu meningkatkan stabilitas keuangan, daya saing usaha, serta keberlanjutan operasional dalam jangka panjang.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya program pengabdian ini. Terima kasih kami sampaikan kepada para pengelola guest house dan hotel bintang tiga di Kota Semarang yang telah bersedia menjadi mitra serta berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pelatihan dan pendampingan. Apresiasi juga kami berikan kepada tim pelaksana yang telah bekerja keras dalam menyusun materi, melaksanakan program, serta melakukan evaluasi kegiatan secara menyeluruh.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak-pihak terkait yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun teknis, sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan modal kerja, serta mendorong keberlanjutan usaha yang lebih efektif, likuid, dan profitable di masa mendatang.

Referensi

Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.

- Gitman, Lawrence J., & Zutter, Chad J. (2015). *Principles of Managerial Finance*. Pearson.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Horne, James C. Van & Wachowicz, John M. (2013). *Fundamentals of Financial Management*. Pearson.
- Riyanto, Bambang. (2015). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Ross, Stephen A., Westerfield, Randolph W., & Jaffe, Jeffrey. (2018). *Corporate Finance*. McGraw-Hill.
- Damodaran, Aswath. (2012). *Investment Valuation*. Wiley.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI. (2021). *Statistik Industri Pariwisata Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Statistik Hotel dan Akomodasi di Indonesia*.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). *Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Usaha*.
- Winarni, Sri. (2020). "Manajemen Modal Kerja pada Industri Perhotelan." *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 5(2), 45–56.
- Putra, A. (2019). "Pengelolaan Keuangan pada Usaha Guest House." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 78–85.